

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di sekolah reguler. Dengan setting penelitian di salah satu SDN di Kota Sukabumi, yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penampilan Nyata Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Reguler

Kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan dalam hal ini siswa "SS" dilihat dari kriteria penampilan nyata berdasarkan dari lima aspek yang diteliti ditemukan bahwa SS dapat menyesuaikan diri pada dua aspek yang diungkap (cara berbicara dan raut muka), sedangkan tiga aspek lainnya (cara Berpakaian, cara bersepatu, dan kerapihan rambut) dinilai kurang bisa menyesuaikan. Tiga dari lima aspek yang dinilai, "SS" dinyatakan kurang berhasil, tetapi selebihnya "SS" masih menunjukkan adanya semangat untuk berubah.

2. Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita Ringan terhadap Berbagai Kelompok di Sekolah Dasar Reguler.

Gambaran akhir tentang kemampuan penyesuaian sosial siswa "SS" di lihat dari kriteria penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok dari dua aspek yang

diungkap, siswa "SS" menunjukkan dirinya dihadapan guru, teman dan observer sebagai seorang yang bisa menjalin persahabatan, mampu bergaul dengan semua teman, mampu menghargai teman, dan bisa bekerja sama dengan teman dalam kerja kelompok, bersikap baik dengan guru, suka membantu dan mematuhi guru.

Dengan demikian, secara umum "SS" bisa dikatakan mampu dan berhasil menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok.

3. Sikap Sosial Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Reguler.

Gambaran akhir tentang kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di lihat dari kriteria sikap sosial, dari empat aspek yang diungkap dapat disimpulkan bahwa "SS" mampu berkomunikasi dengan baik, menunjukkan rasa setia kawan, menghargai teman, dan suka membantu guru. Dengan kata lain siswa "SS" mengalami kemajuan dan bisa dikatakan berhasil menyesuaikan diri.

4. Kepuasan Pribadi Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Dasar Reguler.

Kemampuan penyesuaian sosial siswa "SS" dilihat dari kriteria kepuasan pribadi, menunjukkan sikap rasa suka yang baik atau bisa dikatakan dia merasa puas, bisa dibuktikan dengan dia mengikuti aturan sekolah dengan sebaik yang dia mampu meskipun kurang sempurna dan raut muka yang ditampilkan juga menunjukkan bahwa dia selalu ceria dan bisa menikmati bersenda gurau dengan teman.

Dengan demikian setelah kesimpulan dari tiap kriteria sebagaimana yang dipaparkan oleh Hurlock mengenai kemampuan penyesuaian sosial, maka anak



tunagrahita ringan di lihat dari kriteria penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi di sekolah dasar reguler, siswa "SS" dinyatakan mampu melakukan penyesuaian sosial dengan tingkat keberhasilan prestasi yang baik.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian, di temukan:

1. proses penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan dalam aspek penampilan nyata kurang berhasil. Maka berimplikasi pada adanya variasi sikap dan proses pengarahan oleh guru untuk lebih mendorong perkembangan penyesuaian sosial anak tuna grahita ringan tersebut untuk lebih baik dan maju lagi, mengingat juga terlihat bahwa semangat anak tersebut untuk dapat beradaptasi cukup tinggi.
2. dalam gambaran akhir tentang kemampuan penyesuaian sosial siswa "SS" di lihat dari kriteria penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, maka berimplikasi pada adanya bentuk usaha dan sikap yang ditunjukkan oleh anak untuk beradaptasi. Sehingga berdampak pada bentuk-bentuk usaha oleh guru serta teman sekelasnya dalam mendorong proses sosialisasi yang lebih baik. Dalam hal ini bentuk-bentuk instruksi yang disampaikan oleh guru dapat melatih motorik anak tersebut. Dengan demikian, secara umum "SS" dikatakan mampu dan berhasil menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok dengan bentuk variasinya sendiri.

3. dalam kriteria sikap sosial, siswa tunagrahita ringan ini menunjukkan sikap yang berbeda-beda, namun secara umum dapat dikatakan berhasil. Yang menjadi catatan adalah bahwa anak tunagrahita ringan ini akan baik dan tidak melakukan tindakan atau sikap yang menyimpang selama apa yang dilakukan membuat dirinya senang dan tidak mendapat larangan. Maka hal ini berimplikasi pada sikap yang akan ditampilkan oleh guru dan lingkungan sekolah pada si anak.
4. dalam kriteria kepuasan pribadi, secara umum dapat dilihat dari mimik muka yang di tampilkan oleh siswa. Ceria adalah salah satu tanda utama bahwa anak tersebut merasa puas secara pribadi. Hal ini berimplikasi pada bagaimana pola belajar di sekolah yang menerapkan sistem inklusi agar dapat menciptakan suasana menyenangkan dan ceria agar anak tunagrahita ringan dapat belajar dengan baik dan mencapai kepuasannya serta dapat lebih mendorong pada proses adaptasi yang akan dilakukan oleh anak tersebut.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil diskusi mengenai kemampuan penyesuaian sosial anak tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Reguler dalam hal ini siswa "SS" maka dapat dikemukakan beberapa hal yang bisa direkomendasikan sebagai saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Sekolah Dasar "X" sebagai sekolah yang telah dan sedang melaksanakan program pendidikan dengan pola pendidikan inklusif, sudah melaksanakan

pola pendidikan dan pola asuh dengan sebaik-baiknya terhadap siswa yang berkebutuhan khusus semacam siswa “SS”, hanya saja ada beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti perhatian guru terhadap siswa-siswa yang berkebutuhan khusus sebaiknya lebih extra dengan memberikan semacam extra jam pelajaran atau metode yang lebih mudah diserap oleh siswa yang berkebutuhan khusus tanpa mengesampingkan siswa lain. Tidak lupa sistem penilaianpun sebaiknya tidak di samakan tolak ukurnya antara siswa tuna grahita ringan dengan siswa lain pada umumnya karena jelas-jelas mereka berbeda (tanpa maksud mengklasifikasikan/menyudutkan) perkembangan kemampuannya. Pengawasan sekolah terhadap siswa berkebutuhan khusus diluar jam sekolahpun perlu ditingkatkan dengan lebih bisa memberikan pengertian dan arahan kepada para orang tua murid dan bekerja sama demi kemajuan bersama.

2. kepada guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi arahan atau instruksi yang bersifat mengembangkan kemampuan anak tunagrahita ringan tersebut, lebih diutamakan pada kemampuan motoriknya, karena dengan melatih terus motorik dari anak tunagrahita ringan tersebut lambat-laun dapat juga mengembangkan pada kemampuan nalarnya. Selain itu juga diharapkan guru mampu memperhatikan kondisi anak di luar kelas. Sehingga ketika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan biasa dapat menjadi catatan penting bagi guru untuk memberikan treatment khusus pada anak.

3. Kepada orang tua siswa agar lebih bisa memberikan perhatian terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus dengan senantiasa memantau perkembangan si anak; perihal pelajarannya di sekolah, PR-nya, dan tugas-tugas pembelajaran keterampilan untuk si anak. Hendaknya selalu mengingatkan, mendorong dan mengawasi serta tidak bosan-bosan bersabar menghadapi anak dengan kebutuhan khusus demi kemajuan si anak.
4. Kepada pusat sumber agar lebih sering lagi memperhatikan dan memantau perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru agar lebih bisa melakukan adaptasi kurikulum untuk anak dengan kebutuhan khusus termasuk sistem evaluasi khusus untuk anak dengan kebutuhan khusus.